

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Pengaruh tersebut menimbulkan persaingan yang ketat dalam dunia bisnis, baik dalam usaha perdagangan maupun usaha perindustrian. Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan maka permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan dan mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Penagihan piutang usaha harus terkendalikan dengan baik oleh perusahaan. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya prosedur yang tepat dalam penetapan kebijakan kredit, prosedur pemberian kredit serta pengawasan dalam pengelolaan piutang. Munculnya piutang usaha membawa risiko piutang tak tertagih. Pada umumnya, pelanggan yang gagal memenuhi kewajiban pada tanggal jatuh tempo akan dikenakan denda yang ditentukan dalam *term of payment*.

Sistem pengendalian internal dalam pengelolaan piutang adalah secara prosedural meminimalkan piutang tak tertagih dan mencegah terjadinya kecurangan terkait jumlah piutang usaha berupa tidak melakukan pencatatan atau penggelapan atas piutang usaha yang terkumpul. Piutang diterima untuk keuntungan diri sendiri (dicatat tetapi diperoleh oleh orang yang bertanggung jawab atas klaim atau melakukan penipuan). Salah satu cara untuk meminimalkan jumlah piutang tak tertagih adalah dengan mengendalikan jenis-jenis akun piutang. Pengendalian piutang tak tertagih merupakan bagian dari pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal piutang dapat dikatakan efektif dan efisien apabila telah memenuhi kelayakan dan memadai. Didalam pengendalian internal piutang, seluruh transaksi penjualan yang bersifatnya kredit harus mendapatkan otorisasi dari pihak yang berwenang, dikarenakan dalam pengendalian internal

diharuskan adanya pemisahan tugas dan fungsi agar terstruktur suatu kegiatan operasional dengan baik.

Konsep pengendalian internal model COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Tredway Commission*) adalah sebagai alat atau pedoman bagi pengendalian internal suatu perusahaan. COSO ini menyatakan sebuah kerangka pengendalian (*Control Framework*) yang terdiri dari 5 komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan monitoring. Dalam 5 komponen pengendalian tersebut memiliki hubungan satu sama lain.

Sistem pengendalian internal yang baik atas piutang merupakan hal yang harus diterapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik terhadap piutang, hal ini juga akan mempengaruhi keberhasilan penjualan kredit perusahaan. Sebaliknya, kelalaian sistem pengendalian internal atas piutang dapat berakibat fatal bagi perusahaan, contohnya menumpuknya piutang tak tertagih. Pengendalian internal yang baik akan membantu perusahaan dalam menangani masalah-masalah yang terjadi, serta dapat menanggulangi dan mengurangi masalah yang akan terjadi sehingga diharapkan perusahaan akan tetap bertahan dalam persaingan dunia bisnis.

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu instansi pemerintah, yang bergerak dalam distribusi air bersih untuk kebutuhan masyarakat umum. PDAM merupakan pelayanan penggunaan air bersih yang menggunakan sistem berlangganan dan membayar pada setiap bulannya dengan sejumlah pemakaian air yang telah digunakan. Oleh karena itu PDAM mengacu pada sistem penjualan kredit yang dimana pendapatan terbesar perusahaan adalah dari piutang yang diterima dari pelanggan. Piutang merupakan bagian terpenting didalam aktiva dan juga sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pada laporan laba/rugi, ketika pendapatan lebih kecil dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba/keuntungan begitupun sebaliknya apabila pendapatan perusahaan lebih kecil daripada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Ditemukan fenomena yang terjadi pada Perumda Air Minum Tirta Ranga Kabupaten Subang diketahui tunggakan pelanggan mencapai RP. 4,3 Miliar pada

April 2021 tercatat total ada 48.700 pelanggan diantaranya 96% merupakan pelanggan rumah tangga dan 4% merupakan pelanggan perkantoran dan industri. Diketahui alasan pelanggan yang sangat bervariasi mulai dari alasan pelanggan bingung antara membayar tagihan atau membeli baju untuk lebaran. Ada juga yang dikarenakan permasalahan ekonomi yang tidak stabil karena dampak dari Covid-19 jadi pelanggan tersebut terkena PHK di perusahaan tempat dia bekerja. Oleh karena itu Perumda Air Minum Tirta Ranga Subang berusaha secara maksimal agar tunggakan pelanggan dapat segera dibayarkan. Direktur Utama Suryana SE mengambil strategi dengan cara tim khusus penagihan datang ke setiap rumah-rumah pelanggan PDAM. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian pada Perumda Air Minum Tirta Ranga Subang sehubungan dengan pengendalian internal atas piutang usaha akibat dari adanya tunggakan atas pelanggan untuk meminimalisir piutang tak tertagih dari pelanggan PDAM Tirta Ranga. Dan juga, untuk mengetahui proses pendistribusian air bersih pada perusahaan apakah sudah mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan dan berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu penulis mengangkat sebuah pembahasan secara spesifik mengenai apakah sistem pengendalian internal terhadap piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ranga Kabupaten Subang sudah berjalan sesuai dengan pendekatan COSO 2013.

Penulis memilih Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ranga Kabupaten Subang sebagai objek penelitian dikarenakan ingin mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal terhadap piutang pada Perumda TRS dan ingin mengetahui apakah pengendalian internal piutang Perumda TRS telah sesuai dengan pendekatan COSO 2013. Dan dikarenakan perusahaan ini merupakan perusahaan pemerintah yang bergerak dalam bidang distribusi air bersih sebagai kebutuhan khusus masyarakat. Untuk memastikan hal tersebut penulis mengambil judul penelitian “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Ranga Kabupaten Subang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal terhadap piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Rangga Subang?
2. Apakah sistem pengendalian internal terhadap piutang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Rangga Subang telah sesuai dengan pengendalian internal COSO 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penulis adalah untuk menguji teori-teori yang sudah ada dan kemudian melakukan analisis data yang telah peneliti peroleh di perusahaan yang bersangkutan. Dan berharap menemukan jawaban untuk meningkatkan pengetahuan atau teori yang sudah ada. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sistem pengendalian internal terhadap piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Rangga Subang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah sistem pengendalian internal terhadap piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Rangga Subang telah sesuai dengan pengendalian internal COSO 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil yang telah diperoleh dalam penelitian penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, manfaat tersebut ditujukan:

1. Bagi penulis, dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta akan lebih memahami dan mengetahui tentang system pengendalian internal piutang yang ada dalam perusahaan serta dapat menguji teori dengan prosedur dan praktek pelaksanaan sudah sesuai dengan baik atau bahkan belum.

2. Bagi perusahaan, dapat memberikan informasi dan sarana perbaikan yang diperlukan ke depannya sehubungan dengan system pengendalian internal piutang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai bahan masukan bagi penulis lain untuk melanjutkan penelitian tentang sistem pengendalian internal piutang dengan wawasan yang lebih luas.

1.5 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini dapat dilakukan dengan baik dan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi guna menghindari adanya penyimpangan ataupun perluasan dari pokok masalah. Oleh sebab itu penulis akan membatasi diri hanya meneliti yang berkaitan dengan variabel “Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang”.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan menemukan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka secara sistematis penulisannya dapat disusun dalam lima bab yang secara garis besar, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari landasan teori yang menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan atau landasan dalam penelitian seperti definisi sistem pengendalian intern, sistem pengendalian internal berdasarkan teori pengendalian internal COSO 2013, dan teori terkait dengan piutang, dan dalam menganalisis batasan masalah yang telah ditemukan kemudian dibuat kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan yang mendeskripsikan objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan teori yang berlandaskan pendekatan COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) yang terdiri dari 5 komponen diantaranya: lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan/pengawasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang penarikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran untuk perusahaan yang diteliti guna sebagai sarana perbaikan dan bagi peneliti selanjutnya.